

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan, selain tentunya sektor-sektor lain seperti pertanian, kelautan, kehutanan, dan industri kecil dan menengah. Di Provinsi NTT, sektor pariwisata ini cukup strategis mengingat banyak lokasi wisata yang tersedia sehingga menarik banyak turis dari berbagai daerah baik dalam maupun luar untuk berkunjung ke daerah ini. Dengan banyaknya kunjungan wisata ke NTT, maka akan berpengaruh pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) provinsi NTT dan devisa bagi negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan wisata.

Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009

Kepariwisataan bertujuan untuk:

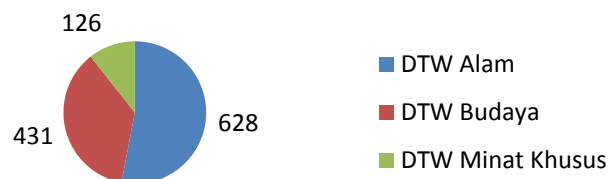
- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan;
- d. Mengatasi pengangguran;
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
- f. Memajukan kebudayaan;
- g. Mengangkat citra bangsa;
- h. Memupuk rasa cinta tanah air;
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan
- j. Mempererat persatuan antarbangsa.

Sektor pariwisata merupakan sarana yang efektif untuk lebih mengenal, mempelajari dan mengetahui suatu negara, masyarakat, dan budayanya dimana peminat wisata baik mancanegara maupun lokal yang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata memiliki motivasi untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam termasuk dalamnya Wisata Alam, Wisata Budaya, Wisata Belanja, Wisata Olah Raga, Wisata Religi, Wisata Sejarah, dan Wisata Perkebunan (Ekowisata) khususnya yang ditawarkan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2010 menjelaskan bahwa Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Potensi pariwisata di Nusa Tenggara Timur sangatlah besar dan dapat menyaingi wisata-wisata yang ada di daerah-daerah lain seperti Jawa, Bali, dan Sulawesi. Dengan potensi yang begitu besar, tentunya investor akan mulai berdatangan, baik untuk mendirikan hotel, menyelenggarakan paket wisata, ataupun memanfaatkan bisnis terkait pariwisata. Di NTT misalnya ada berbagai jenis wisata alam seperti Danau Kelimutu di Kabupaten Ende, Taman Nasional Komodo di Kabupaten Manggarai Barat, dan Air Terjun Oehala. Contoh wisata religi seperti prosesi Semana Santa di Kabupaten Flores Timur dan Gua Maria Bitauini di Kabupaten Timor Tengah Utara. Contoh wisata budaya seperti kerajinan Sasando di Kabupaten Kupang dan tradisi perburuan Ikan Paus di Kabupaten Lembata. Contoh wisata sejarah seperti Rumah Pengasingan Bung Karno di Kabupaten Ende dan juga makam para pahlawan yang ada di NTT. Tentunya dengan berbagai jenis wisata yang ada ini membuat para turis (wisatawan) datang untuk mengunjungi wisata tersebut.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Provinsi NTT, jumlah potensi Daya Tarik Wisata (DTW) di Provinsi NTT sebanyak 1.185 DTW dengan rincian DTW Alam sebanyak 628 atau 52,96%, DTW Budaya sebanyak 431 atau 36,37%, dan DTW Minat Khusus sebanyak 126 atau 10,67%.

**Gambar 1.1**  
**Potensi Daya Tarik Wisata di NTT**



Sumber: Dinas Pariwisata Prov. NTT, 2018

Data diatas maka menunjukkan bahwa ada banyak potensi daya tarik wisata di provinsi NTT yang dapat dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Tentunya dengan hal ini pemerintah harus mempersiapkan fasilitas yang baik agar dapat membuat wisatawan merasa nyaman. Namun bukan hanya pemerintah saja yang mempersiapkan fasilitas bagi wisatawan yang datang, pihak swasta pun harus mempersiapkan fasilitas yang layak dan memadai bagi wisatawan. Pemerintah saat ini sedang membuat program *Visit Indonesia* yaitu program yang ingin menarik wisatawan untuk datang dan mengunjungi wisata yang ada di Indonesia. Tentunya dengan kegiatan ini dapat meningkatkan pendapatan negara dan juga mempromosikan pariwisata yang di Indonesia.

Menurut Surwiyanta (2003), pemasukan dari pariwisata itu bukan hanya dari uang yang dibelanjakan oleh wisatawan, melainkan dari pembangunan pariwisata yang menarik modal asing, seperti hotel-hotel bertaraf internasional dibangun, pembangunan sarana jalan, airport, pelabuhan, kawasan wisata, telekomunikasi dan lain-lain. Akan tetapi penerimaan dari pariwisata menambah besar volume uang didalam masyarakat dan kondisi dalam menimbulkan inflasi, apabila produksi dalam negeri tidak bertambah. Hal inilah yang menyebabkan di kawasan pariwisata harga-harga biasanya jauh lebih mahal dari pada kawasan lain terutama yang bukan kawasan pariwisata.

Peran pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata sangatlah diperlukan, mengingat pariwisata dalam pembangunan daerah pada garis besarnya menitikberatkan pada segi ekonomis (sumber devisa pajak), segi sosial (penciptaan lapangan pekerjaan) (Nurhayati, 2016). Untuk memperlancar

dan mempercepat hasil pembangunan pariwisata maka Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur selaku penggerak utama dalam mengembangkan pariwisata di NTT perlu melakukan strategi dalam pengembangan pariwisata daerah mengingat persaingan dunia wisata yang cukup kompetitif. Sebagaimana sebuah bentuk pengembangan ekonomi maka pengembangan industri pariwisata pun sebagai bagian dari sebuah gejala ekonomi bisnis memerlukan rencana yang baik bila ingin sukses dalam obyek yang implisit maupun eksplisit.

Jika dilihat dari kenyataan sekarang ini, infrastruktur-infrastruktur di berbagai lokasi wisata yang di NTT masih minim atau belum baik. Banyak bangunan yang sudah rusak dan juga akses jalan menuju lokasi wisata yang belum baik. Hal ini tentu merupakan hal yang harus diperbaiki oleh pemerintah jika ingin menjadikan NTT sebagai salah satu destinasi wisata di dunia.

Salah satu penyebab infrastruktur di lokasi wisata masih belum memadai adalah kurangnya investasi di sektor pariwisata. Saat ini para investor yang datang ke NTT lebih banyak menanam saham di sektor perdagangan. Di sisi lain pemerintah juga sudah mengalokasikan anggaran untuk sektor pariwisata namun masih belum maksimal. Penanaman modal, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri tidak dapat dipungkiri telah memegang peran penting dalam pertumbuhan perekonomian di tanah air. Keberadaan para penanam modal ini menjadi begitu signifikan dalam upaya mempercepat perputaran roda perekonomian nasional. Tanpa didukung penanaman modal dari swasta, rasanya pemerintah akan sulit untuk menggerakkan roda perekonomian dan melaksanakan pembangunan sebagaimana yang diharapkan.

Masuknya penanaman modal asing dalam kegiatan investasi di Indonesia dimaksudkan sebagai pelengkap untuk mengisi sektor-sektor usaha dan industri yang belum dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh pemerintah (Manopo, 2017). Modal asing juga diharapkan secara langsung maupun tidak langsung dapat lebih merangsang dan menggairahkan iklim atau kehidupan dunia usaha, serta dapat dimanfaatkan sebagai usaha menembus jaringan pariwisata internasional melalui jaringan yang mereka miliki. Selanjutnya penanaman modal asing diharapkan secara langsung dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi di Indonesia.

Investasi bidang pariwisata Indonesia sangat menjanjikan hal ini dikarenakan Negara Indonesia merupakan salah satu tujuan wisata yang minati oleh turis mancanegara khususnya sektor pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki peranan penting dalam menarik para investor untuk berinvestasi disektor pariwisata. Hal ini diwujudkan melalui visi dan misi dari Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur. Beberapa misi diantaranya:

- a. Meningkatkan pelayanan pendidikan dalam rangka terwujudnya mutu pendidikan, kepemudaan, dan keolahragaan yang berdaya saing;
- b. Meningkatkan derajat dan kualitas kesehatan masyarakat melalui pelayanan yang dapat dijangkau seluruh masyarakat;
- c. Memberdayakan ekonomi rakyat dan mengembangkan ekonomi kepariwisataan dengan mendorong pelaku ekonomi untuk mampu memanfaatkan keunggulan potensi lokal;
- d. Pembinaan sistem hukum dan reformasi birokrasi daerah;

- e. Mempercepat pembangunan infrastruktur yang berbasis tata ruang dan lingkungan hidup;
- f. Meningkatkan kualitas kehidupan keluarga, pemberdayaan perempuan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak;
- g. Mempercepat pembangunan Kelautan dan Perikanan;
- h. Mempercepat penanggulangan kemiskinan, bencana dan pengembangan kawasan perbatasan.

Berikut ini adalah beberapa pasal dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwa Pemerintah mempunyai tugas penting dalam pembangunan pariwisata:

- a. Ayat 1 Pasal 8 menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota.
- b. Pasal 10 menjelaskan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah mendorong penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di bidang kepariwisataan sesuai dengan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.
- c. Pasal 11 menjelaskan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembanagan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemerintah memiliki peranan yang sangat vital dalam pengembangan kepariwisataan di Indonesia, khususnya di provinsi NTT. Secara spesifik, pemerintah harus memiliki rencana investasi yang jelas dan terukur dalam bidang kepariwisataan sehingga kita dapat mengetahui dampaknya bagi peningkatan PAD dan devisa bagi Negara. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis investasi yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun sektor swasta di bidang pariwisata dan faktor-faktor penunjang dan penghambat investasi pada sektor pariwisata di provinsi NTT.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang muncul dari latar belakang yang dipaparkan penulis diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana realisasi investasi yang dilakukan pada pengembangan sektor pariwisata di Provinsi NTT?
2. Berapa jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke NTT dengan adanya investasi pada sektor pariwisata?
3. Apa saja hal-hal yang menunjang atau menghambat investasi sektor kepariwisataan di NTT?



### **1.3 Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realisasi investasi yang dilakukan pada pengembangan sektor pariwisata di Provinsi NTT.
2. Untuk mengetahui jumlah kunjungan wisatawan di NTT dengan adanya investasi yang dilakukan pada sektor pariwisata di NTT.
3. Untuk mengetahui hal-hal yang menunjang atau menghambat investasi sektor kepariwisataan di NTT.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

a. Penulis

Melalui penelitian tentang investasi di sektor kepariwisataan di provinsi NTT, penulis akan memperoleh pengetahuan yang lengkap tentang gambaran investasi yang telah dilakukan oleh berbagai pihak dalam sector ke pariwisata di NTT. Penulis juga terlatih untuk melakukan analisa dampak investasi terhadap pembangunan kepariwisataan secara umum, khususnya di provinsi NTT.

b. Pemerintah Provinsi NTT

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pemerintah provinsi NTT, khususnya Dinas Pariwisata, dalam melakukan perencanaan

investasi yang lebih baik dalam bidang kepariwisataan sehingga sektor pariwisata bisa menjadi sektor yang diandalkan dalam menggenjot PAD provinsi NTT.

c. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi calon investor tentang peluang-peluang yang masih terbuka untuk penanaman modal bidang kepariwisataan di NTT.